

## PERSEPSI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU TENTANG APLIKASI PINJAMAN ONLINE

**Oleh: Susi Susanti**

Email: susisusantisos16@gmail.com

Dosen Pembimbing: Jonyanis

Email: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Wdiya, Jalan H.R Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru  
Pekanbaru-Riau

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah dikarenakan peningkatan jumlah pinjaman online di masyarakat kota pekanbaru yang menyebabkan berbagai fenomena diantaranya munculnya berbagai aplikasi pinjaman online ilegal yang bermasalah, peretasan data pribadi dengan melanggar hak akses pribadi konsumen, dan banyaknya teror meresahkan yang dilakukan oleh kolektor uang kepada peminjam dengan cara yang tidak wajar, namun berbagai masalah ini tetap membuat sebagian masyarakat masih melakukan pinjaman online di berbagai aplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kota Pekanbaru tentang pinjaman online dan apa saja alasan masyarakat melakukan pinjaman online. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan pinjaman *online* di kota Pekanbaru pada tahun 2019 yang terdapat sebanyak 480.262 peminjam. Sehingga sampel ditarik dengan menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan jumlah 100 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik (70,0%), perspesi kurang baik (27,0%), tidak baik (2,0%) dan sangat baik (1,0%) terhadap aplikasi pinjaman online. Berdasarkan umur 21-30 tahun memiliki tingkat persepsi kurang baik yang paling banyak. Perempuan memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak dan tidak ada perempuan yang memiliki persepsi sangat baik tentang pinjaman online. responden yang telah menikah memiliki tingkat persepsi baik. Responden dengan pendapatan sama dengan Rp. 2.557.000 memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak, terdapat responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi tidak baik, dan terdapat satu orang responden yang memiliki pendapatan besar dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi sangat baik. Mayoritas alasan responden melakukan pinjaman online adalah kemudahan jaminan/ tidak adanya jaminan, hal ini dikarenakan 74% responden memilih kemudahan jaminan sebagai alasan melakukan peminjaman online. Alasan yang paling sedikit dilakukan oleh responden adalah rekomendasi dari keluarga.

**Kata kunci : Persepsi, Pinjaman Online**

## **PEKANBARU SOCIETY'S PERCEPTION TOWARD ONLINE LOAN APPLICATIONS**

**By: Susi Susanti**

*E-mail: susisusantisos16@gmail.com*

*Supervisor: Jonyanis*

*E-mail: jonyanis@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Riau University*

*Bina Wdiya Campus, Jalan H.R Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru  
Pekanbaru-Riau*

### **ABSTRACT**

*The background of this research is due to the increase in the number of online loans in the city of Pekanbaru which causes various phenomena including the emergence of various illegal online loan applications that are problematic, hacking of personal data by violating the personal *access* rights of consumers, and the amount of disturbing terror committed by money collectors to borrowers with way that is not fair, but these various problems still make some people still make loans online in various applications. The purpose of this study was to determine the perception of the people of Pekanbaru about online loans and what are the reasons people make loans online. This research was conducted in Tampan District, Pekanbaru. The population in this study are all people who make loans online in the city of Pekanbaru in 2019 with 480,262 borrowers. So that the sample was drawn using simple random sampling and obtained a total of 100 people. The results showed that the majority of respondents had good perceptions (70.0%), poor perspectives (27.0%), not good (2.0%) and very good (1.0%) of online loan applications. Based on the age of 21-30 years have the most unfavorable perceptions. Women have the most unfavorable perceptions and no women have very good perceptions about online loans. married respondents have the highest level of unfavorable perceptions. Respondents with income equal to Rp. 2,557,000 has the highest level of unfavorable perceptions, there are respondents who have income less than Rp. 2,557,000 have a bad perception level, and there is one respondent who has a large income of Rp. 2,557,000 has a very good perception level . The majority of the reasons respondents make loans online are the ease of collateral / absence of collateral, this is because 74% of respondents choose the convenience of collateral as a reason for lending online. The reason that at least done by respondents is recommendations from families.*

**Keywords: Perception, Online Loans**

## PENDAHULUAN

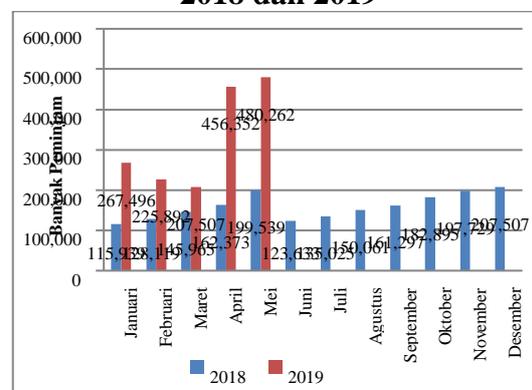
Pergeseran budaya masyarakat dari dunia analog ke dunia digital telah cukup banyak menggeser kebiasaan dan pola interaksi masyarakat terhadap sesuatu hal. Teknologi komunikasi dan sosial masyarakat yang menggunakan teknologi menyebabkan banyaknya sektor yang mendorong lebih maju dengan cepat misalnya, sektor ekonomi. Mengatasi permasalahan yang ada masyarakat umumnya menggunakan strategi dalam bertahan (Indraddin & Irwan, 2016). Dalam era perkembangan ekonomi digital, masyarakat terus mengembangkan inovasi penyediaan layanan dalam kegiatan pinjam meminjam yang salah satunya ditandai dengan adanya Layanan Jasa Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (PM-TEKFIN) yang dinilai turut berkontribusi terhadap pembangunan dan perekonomian nasional. Teknologi informasi atau *information technology* (IT) telah mengubah masyarakat, telah menciptakan jenis-jenis dan peluang-peluang bisnis yang baru, serta menciptakan jenis pekerjaan dan karier baru dalam pekerjaan manusia.

Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (PM-TEKFIN) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (OJK, 2019). Terdapat banyak web pinjaman uang online di Indonesia diantaranya uang teman.com, tunai kita.com, tunaiku.com, dana bijak.com, dan lain-lain selain sistem *website* juga terdapat beberapa aplikasi di *smartphone* yang dapat di download dengan mudah diantaranya Pinjam Yuk, Julo, UangMe,

Dana Rupiah, Tinai Kita, Pinjam Gampang, Uang Teman, dan lain-lain yang tersedia di *playstore* dan *icloud* pada android dan apple. Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi ini memberikan kemudahan meminjam *online* tanpa proses yang panjang.

Layanan pinjaman online tahun 2017 yang tercatat otoritas jasa keuangan ada 28 perusahaan yang terdaftar di OJK. Diketahui bahwa angka tersebut meningkat hampir delapan kali lipat dengan penyaluran kredit pada bulan Desember tahun 2018 penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan layanan pinjaman online terdapat 88 perusahaan yang terdaftar di OJK. Peningkatan terus berlanjut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada bulan Februari tahun 2019 ada 99 perusahaan pinjaman online yang terdaftar di OJK, dan telah melakukan layanan lebih dari 9 juta transaksi di seluruh Indonesia. Kemudian meningkat hingga saat ini berdasarkan data OJK pada bulan Agustus tahun 2019 terdapat 127 perusahaan yang melayani pinjaman online. Sedangkan data penyaluran pinjaman online di kota Pekanbaru pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pinjaman Online Tersalurkan Tahun 2018 dan 2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2018-2019)

Terdapat banyak faktor yang

mendorong masyarakat tertarik untuk meminjam uang. Menurut (Kotler, 2012) faktor sosial adalah faktor lingkungan yang terdiri dari kelompok rujukan seperti keluarga, rekan kerja, teman dan tetangga yang secara langsung maupun langsung dapat mempengaruhi keputusan seseorang meminjam uang. Menurut Setiadi (2010), kelompok sosial dapat mengarahkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup baru, mempengaruhi sikap dan konsep diri, dan memberikan dorongan untuk menyesuaikan diri sehingga akan mempengaruhi pilihan seseorang. Selain itu, faktor psikologis juga dianggap menjadi faktor pendorong, menurut Suarni, Trupalpi & Haris (2014) faktor psikologis diantaranya; motivasi, persepsi, belajar, sikap dan kepercayaan<sup>1</sup>. Selain itu, alasan lainnya menurut Felna & Pratomo (2013) yakni jumlah penduduk yang meningkat dapat mendorong sektor bisnis seperti pengembangan usaha meningkat. Usaha tersebut membutuhkan pinjaman untuk mendapatkan modal usaha<sup>2</sup>.

Menurut Bilondatu (2013) persepsi masyarakat pada awalnya dijadikan dorongan awal seseorang dalam memutuskan sesuatu. Elsy (2017) menemukan bahwa persepsi berpengaruh terhadap keputusan seseorang<sup>3</sup>.

Namun di balik kemudahan yang

ditawarkan, pinjaman *online* langsung cair diketahui memiliki beberapa resiko. Salah satunya adalah tingginya bunga yang dikenakan pada pinjaman. Jika kredit tanpa agunan pada bank konvensional menerapkan bunga cicilan per bulan, pinjaman *online* umumnya menetapkan bunga secara harian. Selain itu, terdapat resiko penipuan pada pinjaman *online*. Debitur dapat terjebak pada tawaran pinjaman dengan bunga yang sangat besar tanpa informasi sebelumnya.

Teknologi finansial (tekfin) atau *financial technology (fintech)* berkembang pesat seiring kemajuan teknologi internet dan *gadget* seperti *handphone, smartphone, PC, tablet PC, netbook* dan *notebook*. Berbekal *gadget* dan internet, setiap orang bisa mengakses berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Sistem pembayaran kini bisa dilakukan melalui internet menggunakan aplikasi dompet elektronik (*e-wallet*). Masyarakat juga bisa mengakses dana pinjaman melalui situs perusahaan jasa PM-Tekfin tanpa melalui perbankan atau lembaga pembiayaan.

Pengaturan dan pengawasan bisnis tekfin/ *fintech* di Indonesia dilakukan oleh dua lembaga negara independen yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). BI bertugas mengatur dan mengawasi usaha jasa “Sistem Pembayaran berbasis Teknologi Finansial” (SP-Tekfin) yang menerbitkan aplikasi “dompet elektronik” atau *e-wallet*. Dompet elektronik adalah sarana pembayaran virtual yang dapat dipakai untuk menyimpan data uang tunai, kartu debit, kartu kredit dan uang elektronik. OJK bertugas mengatur dan mengawasi bisnis tekfin di luar moneter dan sistem pembayaran, seperti usaha jasa “Pinjam-Meminjam berbasis Teknologi

<sup>1</sup> Suarni, GAP, LA. Trupalupi & LA Haris (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Pakraman Manggissari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4 (1), 1-10

<sup>2</sup> Felna, T.A & W.A Pratomo (2013). Analisis Permintaan Kredit pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(2), 30-40

<sup>3</sup> Elsy, MAW. (2017). Pengaruh Persepsi, Kepribadian dan Sikap terhadap Keputusan Pengembang Perumahan Menjadi Mitra Bank Syariah Pekanbaru. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 7 (1), 35-44

Finansial” (PM-Tekfin). Usaha jasa PM-Tekfin dilakukan para pihak di dalam masyarakat (*peer-to-peer lending*) tanpa melibatkan pihak perbankan atau perusahaan pembiayaan.

Sekalipun *fintech* penyedia jasa pinjaman *online* di Indonesia kian menjamur, namun sampai dengan Desember 2018 lalu hanya ada 88 perusahaan *fintech* yang terdaftar dan mengantongi izin OJK. Ada pula lima penyelenggara *fintech* yang dibatalkan tanda terdaftarnya, yaitu *Dynamic Credit*, Pinjam Win2, Relasi, Karapoto, dan Tunaiku. Perlindungan hukum bagi pengguna dan pelaku usaha tekfin di Indonesia diatur dalam regulasi bisnis jasa tekfin. BI menerbitkan Peraturan BI nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, sedangkan OJK menerbitkan Peraturan OJK nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Bisnis tekfin juga dilindungi UU 11/2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, UU 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU 7/2014 tentang Perdagangan, KUH Perdata, PP 82/ 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE) dan peraturan terkait lainnya.

Berdasarkan data dari OJK (2019) diketahui bahwa terdapat 168 perusahaan *fintech* yang tidak terdaftar di OJK yang dilaporkan jumlah ini diperkirakan terus bertambah lagi. Rata-rata aduan konsumen terhadap aplikasi pinjaman online adalah karena permasalahan penyalahgunaan prosedur penagihan pinjaman misalnya adalah perusahaan *fintech* UangKita, TUNAIKU, Tarik Dompét, Sulap Kartu, Pinjam Dong, Kredit Rupiah, KoinKu, Bantuan Dana, Dana Gampang dan lainnya. Dari semua aplikasi pinjaman online, aplikasi yang paling banyak diunduh oleh pengguna *smartphone*

adalah Kredivo (Cahyadi, 2019). Selain itu juga terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di OJK namun meresahkan masyarakat diantaranya RupiahPlus, TunaiKita, DompétKu.

Terdapat banyak kasus pinjam meminjam online yang berujung pada permasalahan tidak menyenangkan yang dilaporkannya pada OJK Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 83 Kelurahan. Dari 12 Kecamatan, Kecamatan Tampan adalah daerah yang paling besar jumlah penduduknya. Kecamatan Tampan memiliki jumlah penduduk 100.656 jiwa, sedangkan kecamatan lain tidak lebih dari 52.000 jiwa (BPS Pekanbaru, 2019). Banyaknya jumlah penduduk ini menyebabkan kecamatan Tampan memiliki penduduk yang beragam dari pada kecamatan lain, terutama pada kasus pinjaman online.

Peminjam online umumnya berasal dari latar belakang atau kriteria yang berbeda-beda. Menurut Pradita (2013) tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, jumlah kredit, jangka waktu pengembalian secara bersama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Namun umumnya, masyarakat yang menunggak dalam membayar pinjaman adalah yang tidak memiliki penghasilan tetap. Awalnya resiko pinjaman disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan kredit dan berlanjut dengan permasalahan atau kasus lain.

Berdasarkan kasus yang dikutip dari bertuahpos.com (2019) beberapa kasus pinjaman online yang berujung keluhan konsumen adalah berasal dari masyarakat di kecamatan tampan. RK, pria berusia 29 tahun yang berdomisili di Kecamatan Tampan, mengaku bahkan membuka lebih dari 10 pinjaman online yang ada di aplikasi *smartphone* miliknya. Meski merasa terbantu, RK

menuturkan uang pinjaman yang didapatnya dari aplikasi pinjaman online memiliki potongan administrasi dan bunga yang besar. Selain itu RK juga pernah mendapatkan teror dari *debt collector* salah satu aplikasi pinjaman online (Bertuahpos, 2019).

Keresahan dan keluhan-keluhan terhadap fintech atau PM-Tekfin belakangan sangat ramai di sosial media misalnya di twitter, instagram, dan facebook. Terdapat banyak warganet yang melaporkan adanya penelpon dari berbagai perusahaan fintech kepada daftar nomor kontak (Tribunnews, 2019).

Namun keresahan masyarakat ini tetap belum membuat sebagian masyarakat jera mengajukan pinjaman *online*, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak OJK Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata masyarakat meminjam kredit secara *online* dikarenakan kebutuhan mendesak, tanpa memikirkan bunga yang harus dibayarkan sementara kesanggupan finansial kurang memadai.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Pekanbaru tentang pinjaman online?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masyarakat Kota Pekanbaru melakukan pinjaman online?

#### **Tujuan penelitian**

Tujuan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Pekanbaru tentang pinjaman online.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Kota Pekanbaru melakukan pinjaman online.

#### **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini ada beberapa hal yang di pandang sebagai manfaat positif dengan mengangakat penelitian ini, diantaranya:

##### **a. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa fakta-fakta temuan dilapangan dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan sekaligus menambah luas kajian sosiologis mengenai persepsi masyarakat tentang pinjaman online.

##### **b. Manfaat teoritis**

Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang sama tetapi dengan lokasi dan tempat berbeda.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Kajian Teori**

##### **Indikator Persepsi**

Indikator persepsi menurut Bimo Walgito (2012) sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau

kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

## 2. Pengertian atau pemahaman

Gambaran-gambaran atau kesan – kesan yang terjadi didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

## 3. Penilaian atau evaluasi

Suatu pengertian atau pemahaman yang telah terbentuk, akan dilanjutkan dengan penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

## **Teori Perubahan Sosial**

Perubahan bertahap dimulai dari bagian-bagian kehidupan masyarakat atau yang tadi kita istilahkan sub-sistem dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya mendorong perubahan sistem sosial itu sendiri secara keseluruhan. Proses terjadinya perubahan sosial itu sendiri, tidak terlepas dari proses pemenuhan fungsi-fungsi masyarakat (Kasnawi, 2014).

### 1) Fungsi penyesuaian diri

Setiap sistem sosial haruslah berkemampuan terus menerus untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptation). Dalam kehidupan masyarakat, fungsi adaptasi ini dijabarkan melalui berbagai kegiatan ekonomi untuk

memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang sesuai dengan tuntutan lingkungan (Kasnawi, 2014).

### 2) Fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*)

Setiap sistem sosial harus memiliki suatu alat atau instrumen untuk memobilisasi sumber daya yang ada supaya tujuan kehidupan masyarakat dapat tercapai. penjabaran fungsi ini dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya sistem politik, serta sistem penyatuan person dan wewenang masing-masing unsur masyarakat.

### 3) Fungsi Integrasi

Setiap sistem sosial harus berkemampuan mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian (sub-sistemnya), serta membangun cara-cara untuk mempertahankan kesatuannya (integrasi). Dalam kehidupan masyarakat fungsi ini dilakukan melalui pembentukan lembaga atau institusi-institusi kemasyarakatan.

### 4) Fungsi Pemeliharaan Pola Keseimbangan (*pattern maintenance*)

Setiap sistem sosial harus mampu mempertahankan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan yang seimbang. Dalam kehidupan masyarakat, fungsi ini dilakukan dengan adanya sistem kontrak sosial. penetapan norma-norma, serta sistem hukum. Sebagai contoh dapat dilihat pada perubahan dari sistem kehidupan masyarakat desa berdasarkan pertanian kepada masyarakat yang berdasarkan ekonomi industri (Kasnawi, 2014).

## **Unsur-Unsur Kredit.**

Menurut Kasmir (2012:114) Unsur-unsur kredit adalah Unsur- unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan

balas jasa.

- a. Kepercayaan
- b. Kesepakatan
- c. Jangka waktu
- d. Risiko
- e. Balas Jasa

### **Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian tentang konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini, penulis merasa perlu kiranya untuk mengoperasikan konsep-konsep tersebut dan menentukan ukuran-ukuran yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini, yaitu:

4. Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu yaitu, proses penerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada suatu objek peristiwa/permasalahan.
5. Pinjaman online adalah fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan dimana semua prosesnya dilakukan secara online. Proses tersebut termasuk dari pengajuan aplikasi hingga penerimaan dana pinjaman.
6. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi dalam suatu kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan pengawasan tingkah laku.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018:35-36). Jadi dapat disimpulkan

bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Adapun penelitian ini bermaksud mengeksplorasi dan klarifikasi persepsi masyarakat kota pekanbaru tentang pinjaman online meliputi karakteristik masyarakat yang melakukan pinjaman online dan alasan faktor yang mempengaruhinya. Kemudian data diolah secara statistik deskriptif.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya sebuah penelitian, dengan tidak adanya lokasi penelitian maka penelitian tidak akan terlaksana sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu peneliti harus mempunyai lokasi atau tempat yang akan diteliti. Adapun lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Kota Pekanbaru khususnya dikecamatan Tampan, karena jumlah penduduknya paling banyak. Pemilihan lokasi ini karena adanya data dan fenomena tentang pinjaman *online* di

### **Populasi dan Sampel**

Sebelum seorang peneliti dapat turun lapangan untuk menyebar angket atau kuesioner, seorang peneliti haruslah terlebih dahulu dapat mengetahui jumlah populasi dan sampel yang ada dilapangan atau lokasi tempat penelitian. Karena dari populasi dan sampel tersebutlah peneliti dapat mengetahui jumlah angket atau kuesioner yang harus dipersiapkan dan disebarkan.

#### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan pinjaman *online* di kota Pekanbaru pada tahun 2019 yang terdapat sebanyak 480.262 peminjam.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik **Probability Sampling** yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sementara **Simple Random Sampling** dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup> Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti, ia juga menyatakan jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil tingkat kesalahan antara 10-15% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan besar kecilnya yang ditanggung peneliti.<sup>7</sup>

Penelitian ini juga menggunakan rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel untuk tingkat kesalahan 10% yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

<sup>4</sup> Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 57

<sup>5</sup> Ibid.,

<sup>6</sup> Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm : 82

<sup>7</sup> Arikunto, S (2002) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm : 104

$$n = \frac{480.262}{1 + (480.262 (0,01))}$$

$$n = \frac{480.262}{1 + (4.802,62)}$$

$$n = \frac{480.262}{4803,62} = 99,98$$

Dibulatkan menjadi 100 orang

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi terjadinya galat; taraf signifikan (perkiraan tingkat kesalahan), untuk sosial dan pendidikan lazimnya = 0,10 (10%).

Jadi, total sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Responden di peroleh dari data OJK Pekanbaru yang melakukan pinjaman online, responden dipilih pada kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru karena kecamatan Tampan adalah jumlah penduduk yang paling banyak melakukan pinjaman *online*. Selanjutnya dilakukan teknik pengacakan (*random*) kepada seluruh responden.

### Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari lapangan, maka menggunakan beberapa jenis data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, antar lain data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian, dari individu maupun kelompok melalui hasil kuesioner dan pengamatan yang dilakukan diantaranya berupa karakteristik responden, faktor yang mempengaruhi responden melakukan pinjaman online dan persepsi terhadap pinjaman online.

b. Data Sekunder

Data sekunder sendiri ialah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang ada atau melalui media perantara (didapatkan pihak lain) guna memfasilitasi dan mendukung peneliti pada informasi yang diperoleh di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah pinjaman online yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kota Pekanbaru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dan ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data sangat berpengaruh pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, teknik ini digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>8</sup> ). Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Peneliti harus terlibat langsung dilapangan dimana peneliti harus melihat fenomena yang ada untuk mengetahui persepsi masyarakat yang melakukan pinjaman online. Namun, sifat lupa yang dimiliki manusia maka diperlukan beberapa hal untuk mengatasinya seperti catatan-catatan, alat elektronik berupa video, rekaman dan sebagainya.

b. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>9</sup> Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang cara pengumpulannya mengumpulkan informasi secara menyeluruh yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan mempunyai nilai ilmiah, baik itu berupa catatan wawancara, rekaman, foto, dokumen, profil subjek penelitian dan lain sebagainya.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka setelah data terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pula. Metode deskriptif dilakukan

---

<sup>8</sup> Sugiyono, op.cit, hlm : 145

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm : 145

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kriteria atau kategori variabel yaitu 5 ( Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik).
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – min).
- c. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
- d. Membuat daftar tabel frekuensi perubahan untuk setiap variabel penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online**

Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik (70,0%), persepsi kurang baik (27,0%), tidak baik (2,0%) dan sangat baik (1,0%) terhadap aplikasi pinjaman online.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap persepsi masyarakat kota Pekanbaru tentang pinjaman online berdasarkan indikator. Variabel penelitian ini menggunakan beberapa indikator tentang aplikasi pinjaman online, yaitu: cara / prosedur pengajuan kredit, pencairan pinjaman, besar pinjaman, sistem pengembalian, hak dan kewajiban, dan resiko pinjaman.

### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online berdasarkan umur**

Diketahui bahwa responden berusia 21-30 tahun memiliki persepsi baik sebanyak 48,0%, kurang baik 15,0%, tidak baik 1,0% sedangkan responden berusia 31-40 tahun memiliki persepsi baik 13,0% dan kurang baik 7,0%, sisanya responden berusia 41-55 tahun memiliki persepsi baik sebanyak 9,0%, kurang baik sebanyak 5,0% dan tidak baik sebanyak 1,0%. Sehingga, diketahui bahwa berdasarkan umur 21-30 tahun memiliki tingkat persepsi

kurang baik yang paling banyak.

### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online berdasarkan jenis kelamin**

Diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi baik sebanyak 24,0%, kurang baik 6,0%, tidak baik 1,0% dan sangat baik 1,0%. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi baik 46,0%, kurang baik 21,0%, tidak baik 1,0%. Sehingga, diketahui bahwa perempuan memiliki tingkat persepsi kurang baik yang paling banyak dan tidak ada perempuan yang memiliki persepsi sangat baik tentang pinjaman online.

### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online berdasarkan status pernikahan**

Diketahui bahwa responden belum menikah memiliki persepsi baik sebanyak 25,0%, kurang baik 10,0% dan tidak baik 1,0%, sedangkan responden yang telah menikah memiliki persepsi baik 36,0%, kurang baik 14,0% dan sangat baik 1,0%. Sisanya, responden yang memiliki status pernikahan janda/duda memiliki persepsi baik sebanyak 9,0% dan kurang baik sebanyak 3,0%. Sehingga, diketahui bahwa responden yang telah menikah memiliki tingkat persepsi kurang baik yang paling banyak.

### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online berdasarkan pendidikan terakhir**

Diketahui bahwa responden pendidikan terakhir SMP memiliki persepsi baik sebanyak 28,0%, kurang baik 9,0% dan tidak baik 1,0%, sedangkan pendidikan terakhir SMA memiliki persepsi baik 31,0%, kurang baik 14,0% dan sangat baik 0,0%. Sisanya, responden yang pendidikan terakhir D3/S1 memiliki persepsi baik sebanyak 11,0% dan kurang baik sebanyak 3,0%. Sehingga,

diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhir SMA memiliki tingkat persepsi kurang baik yang paling banyak.

#### **Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Aplikasi Pinjaman Online berdasarkan pendapatan per bulan**

Diketahui bahwa responden dengan pendapatan kurang dari Rp.2.557.000 memiliki persepsi baik sebanyak 15,0% dan kurang baik 11,0%, sedangkan responden dengan pendapatan Rp. 2.557.000 memiliki persepsi baik 35,0% dan kurang baik 9,0%. Sisanya, responden yang memiliki lebih besar dari Rp. 2.557.000 memiliki persepsi baik sebanyak 20,0%, kurang baik sebanyak 7,0% dan 1,0% sangat baik. Sehingga, diketahui bahwa responden dengan pendapatan sama dengan Rp. 2.557.000 memiliki tingkat persepsi kurang baik yang paling banyak, terdapat responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi tidak baik, dan terdapat satu orang responden yang memiliki pendapatan besar dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi sangat baik.

#### **Faktor Melakukan Pinjaman Online**

Diketahui bahwa mayoritas alasan responden melakukan pinjaman online adalah kemudahan jaminan/ tidak adanya jaminan, hal ini dikarenakan 74% responden memilih kemudahan jaminan sebagai alasan melakukan peminjaman online. Alasan yang paling sedikit dilakukan oleh responden adalah rekomendasi dari keluarga.

#### **Pemahaman Masyarakat tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi**

Diketahui bahwa responden banyak yang tidak membaca dokumen elektronik dalam perjanjian pinjaman online yang ada di PJOK No.77/POJK.01/2016 dan POJK

No.13/POJK.02/2018 yaitu sebanyak 79,0%, dan hanya 21,0% responden yang membaca perjanjian tersebut. Dari 21 orang responden yang membaca dokumen elektronik, berikut adalah distribusi item pada dokumen yang dibaca oleh responden:

Diketahui bahwa dari 21 orang responden, item dokumen elektronik yang dibaca oleh seluruh responden adalah nomor perjanjian/kontrak, tanggal perjanjian, jumlah pinjaman, dan jangka waktu (100,0%), sedangkan item dokumen yang sangat sedikit dibaca adalah penyelesaian dalam hal penyelenggara tidak dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya (9,5%).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagai berikut:

1. Mayoritas responden memiliki persepsi yang baik (70,0%), perspsi kurang baik (27,0%), tidak baik (2,0%) dan sangat baik (1,0%) terhadap aplikasi pinjaman online. Berdasarkan umur 21-30 tahun memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak. Perempuan memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak dan tidak ada perempuan yang memiliki persepsi sangat baik tentang pinjaman online. Responden yang telah menikah memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak. Responden dengan pendapatan sama dengan Rp. 2.557.000 memiliki tingkat persepsi baik yang paling banyak, terdapat responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi tidak baik, dan terdapat satu orang responden yang memiliki pendapatan besar dari Rp.2.557.000 memiliki tingkat persepsi sangat baik.

2. Mayoritas alasan responden melakukan pinjaman online adalah kemudahan jaminan/ tidak adanya jaminan, hal ini dikarenakan 74% responden memilih kemudahan jaminan sebagai alasan melakukan peminjaman online. Alasan yang paling sedikit dilakukan oleh responden adalah rekomendasi dari keluarga.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, agar menganalisis alasan peminjaman online dengan melakukan pengujian secara inferensial sehingga alasan tersebut dibuktikan secara hipotesis untuk lebih mengembangkan wawasan dalam penelitian.
2. Bagi perusahaan *financial technology* hendaklah memperhatikan alasan yang dianggap penting dalam memberikan pinjaman uang sebelum memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk menghindari kredit macet.
3. Bagi masyarakat agar memutuskan secara bijaksana dalam meminjam uang secara online dan membaca peraturan OJK, diketahui dalam penelitian ini banyak yang tidak membaca perjanjian layanan peminjaman uang yang dituliskan pada PJOK No. 77/POJK.01/2016 dan POJK No. 13/POJK.02/2018 yaitu sebanyak 71,0%, dan hanya 29,0% responden yang membaca perjanjian tersebut. Sehingga masyarakat dapat memahami hak dan kewajiban debitur dan

kreditur untuk menghindari perselisihan dikemudian hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arfan, Lubis & Ikhsan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan, cetakan kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asrori, M. (2010). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bertuahpos.com (2019). *Pinjaman Online, Solusi atau Malapetaka?*. (bertuahpos.com)
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Pekanbaru dalam Angka 2018*. BPS Pekanbaru: Pekanbaru Kota.
- Cahyadi, D. (2019). *Daftar Situs dan Aplikasi Pinjam Uang Online 2019 Aman dan terverifikasi OJK*. (jalantikus.com/tips/) diakses pada 22 Oktober 2019.
- Elsye, MAW. (2017). Pengaruh Persepsi, Kepribadian dan Sikap terhadap Keputusan Pengembang Perumahan Menjadi Mitra Bank Syariah Pekanbaru. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 7 (1), 35-44
- Ernama, Budiharto & Hendro (2017). Pengawasan Otoritas Jasa keuangan terhadap financial technology (peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77 /PJOK.01/2016). *Diponegoro Law Jurnal*. 6 (3), 1-10
- Felna, T.A & W.A Pratomo (2013). Analisis Permintaan Kredit pada Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1(2), 30-40
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indraddin, & Irwan. (2016). *Strategi dan*

- Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Iskandar, S. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media
- Kasnawi, M & Asang, S. (2014). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Universitas Terbuka Press: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Kotler. (2012). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Jakarta: Erlangga.
- Langit, U. (2019). *Simulasi KTA: Cara Menghitung Bunga dan Cicilan Pinjaman KTA*. Diakses dalam <http://gobear.com> pada 18 September 2019, pukul 21:17 WIB.
- Latumaerissa, JR. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salempa Empat.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi, Pengantar*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Mulyati, E. (2016). Asas Keseimbangan Pada Perjanjian Kredit Perbankan dengan Nasabah Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Bina Mulia Hukum*. 1(1)
- OJK. (2019). *Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (PM-TEKFIN)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradita, DWB. (2013). Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya *Non Performing Loan (NPL)* (Studi kasus pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Universitas Brawijaya*. 1 (2).
- Rai, I. A.A., & N. K. Purnawati (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (11).
- Resmawati, T (2018). Pengaruh Faktor Promosi, Persepsi dan Aksesibilitas terhadap Minat Masyarakat dalam Mengambil Kredit Pinjaman di BRI (Studi Penelitian di BRI Unit Sukorejo Ponorogo). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, A (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Koperasi Kredit yang Bermasalah (Studi pada Koperasi Kredit “Sedya Waluya”, Dusun Klangon, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta). *Skripsi*. Urusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiadi, N. (2010). *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Kencana. Jakarta
- Setyaningsih T. & Ahmad R. (2013). Persepsi Wajib Pajak UMKM Terhadap Kecenderungan Negosiasi Kewajiban Membayar Pajak Terkait Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. *Jurnal Prosiding Simposium Nasional*

- Perpajakan*. 4 (1).
- Sobur, A. (2013). *Filasafat Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suarni, GAP, LA. Trupalupi & LA Haris (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Desa Pakraman Manggissari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 4 (1), 1-10
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V & P. Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Yudha H. N., & Jaka I. (2015). Analisis pengaruh persepsi nasabah bank terhadap Internet Banking adoption (Studi pada Nasabah Perbankan yang Menggunakan Internet Banking di Kota Surakarta). *Diponegoro Journal of accounting*. 4 (4)
- Zulpa, I. (2017). Persepsi Masyarakat Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tentang Jasa Rentenir (Studi Kasus: Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Negeri Islam Negeri Sumatera Utara.